

Mampukah Pemahaman Internet Memoderasi Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Penggunaan E-Filing?

Candra Dewi Lestari¹

Rachmawati Meita Oktaviani²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

*Correspondences : candradewilestari0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, pemahaman internet dengan pemahaman internet sebagai variable moderasi terhadap penggunaan *e-filing*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 150 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan hasil persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing*, keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing*, pemahaman internet berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing*, Pemahaman internet tidak mampu memoderasi persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing*. Pemahaman internet mampu memoderasi keamanan dan kerahasiaan terhadap minat penggunaan *e-filing*.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan; Keamanan dan Kerahasiaan; Pemahaman Internet; Minat Penggunaan E-filing.

Does Internet Understanding Moderate Perceptions of Ease, Security and Confidentiality Against Interest in Using E-Filing?

ABSTRACT

The sampling technique used purposive sampling with the number of samples taken by 150 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the analysis carried out, it was found that perceived ease had no significant effect on interest in using *e-filing*, security and confidentiality had a positive and significant effect on interest in using *e-filing*, understanding of the internet had a significant effect on interest in using *e-filing*, understanding of the internet was not able to moderate perceived ease of interest in using *e-filing*. Understanding the internet is able to moderate the security and confidentiality of the interest in using *e-filing*.

Keywords: Perception Of Ease; Security and Confidentiality; Understanding The Internet; Interest In Using E-Filing.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 3
Denpasar, 26 Maret 2022
Hal. 777-787

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i03.p17

PENGUTIPAN:

Lestari, C. D. & Oktaviani, R. W. (2022). Mampukah Pemahaman Internet Memoderasi Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Penggunaan E-Filing. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 777-787

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
29 November 2020
Artikel Diterima:
17 Maret 2022

PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dan tidak menerima imbalan secara langsung. Pajak berguna untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyatnya. Dengan pembayaran pajak akan mewujudkan suatu kewajiban dan peran wajib pajak untuk secara langsung dan bersama sama melaksanakan kewajiban perpajakan dalam upaya untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Untuk melihat seberapa besarnya kontribusi penerimaan negara di Indonesia dari sektor pajak, berikut data realisasi dari tahun 2015-2019.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara Periode 2015 - 2019 (Miliar Rupiah)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Penerimaan Pajak	1.240,4	1.284,9	1.343,5	1.518,7	1.643,8
Penerimaan Bukan Pajak	255,6	261,9	311,2	409,3	386,3

Sumber: (Statistik, 2020)

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa penerimaan negara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang bersumber dari sektor pajak hampir setiap tahunnya mengalami suatu peningkatan. Pada tahun 2019 dapat dilihat bahwa penerimaan yang berasal dari pajak sebesar 1.643,8 Miliar dan penerimaan bukan pajak sebesar 386,3 Miliar. Terlihat dari jumlah tersebut, dapat dinyatakan penerimaan pajak lebih tinggi dibandingkan penerimaan bukan pajak. Setiap tahunnya penerimaan yang berasal dari pajak terus meningkat. Dilihat dari pertumbuhannya, penerimaan perpajakan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8,5% dari tahun 2015- 2019. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan presentase sebesar 13% dari tahun 2018. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus berusaha untuk memperbarui sistem administrasi perpajakan, dalam meningkatkan penerimaan negara.

Pajak merupakan suatu bentuk kewajiban dari warga negara kepada negara untuk pembangunan nasional dan kesejahteraan bersama yang dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku. Salah satu objek pajak yang potensial adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang selanjutnya disebut UMKM. Jumlah UMKM di Indonesia berkembang dengan pesat dan terus bertambah setiap tahunnya, dimana menurut data statistik Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia perkembangan jumlah UMKM periode 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 2,2 persen yaitu dari 62.922.617 unit pada tahun 2017 menjadi 64.194.057 unit pada tahun 2018. UMKM merupakan pelaku usaha terbesar dengan persentasenya sebesar 99,99 persen dari total pelaku usaha nasional pada tahun 2018. Dalam menopang perekonomian negara, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang cukup penting. Pajak yang dibayarkan oleh sektor UMKM menjadi sumber penerimaan negara yang sangat potensial. Optimalisasi penerimaan pajak dari sektor UMKM dapat meningkatkan ketahanan perekonomian nasional terhadap krisis ekonomi (Fany, 2016).

Obyek penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Pati. UMKM yang ada di Kabupaten Pati merupakan salah satu obyek penerimaan negara. Jumlah UMKM di Kabupaten Pati sebanyak 8.472 UMKM. Direktorat Jendral Pajak telah mengimplementasikan arsip elektronik dalam pelaporan pajaknya, dengan harapan wajib pajak mendapatkan layanan pajak dengan mudah.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yaitu UU No.28 Tahun 2007 Pasal 2 ayat 1 bahwa sistem perpajakan di Indonesia menganut *Self Assessment System*. Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan sebuah Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ/2005 tanggal 12 Januari tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik (*e-filing*) melalui perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP). Sejak Januari 2014, Wajib Pajak diwajibkan mengisi dan melaporkan SPT menggunakan fasilitas *e-filing* untuk mendukung sistem perpajakan yang lebih reliable, efektif, dan efisien.

E-filing merupakan cara untuk melaporkan atau menyampaikan SPT tahunan pajak penghasilan, dimana pada akhirnya para wajib pajak dipermudah dengan adanya peluncuran produk *e-filing* yang tujuannya untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai, selain itu untuk memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. *E-filing* memiliki beberapa keunggulan-keunggulan bagi Wajib Pajak (Devina & Waluyo, 2016) yaitu penyampaian SPT dilakukan dengan cepat dan aman, *e-filing* dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan, mengurangi kesalahan mengentri data, mengurangi biaya operasional untuk administrasi pajak. Sistem *e-filing* juga mempunyai kelemahan melalui penyedia jasa aplikasi (ASP) adalah wajib pajak yang melaporkan SPT menggunakan sistem *e-filing* harus mengirimkan SPT induk secara manual di karenakan kondisi sistem teknologi yang belum di dukung oleh perangkat aturan telematika yang mengatur validitas dokumen elektronik (Wibisono & Toly, 2014). Dengan adanya permasalahan yang masih dirasakan oleh WP maka hal itu membuat munculnya fenomena yang berdasarkan praktik dalam kenyataan bahwa wajib pajak dalam penggunaan *e-filing* tidak semuanya menerima ataupun merespon adanya teknologi baru ini. Hal tersebut karena wajib pajak sudah terbiasa dengan menggunakan penyampaian SPT secara manual dengan pergi ke kantor pajak (Aryani, 2020). Namun hal ini harusnya bisa diatasi dengan adanya sosialisasi mengenai tata cara menggunakan *e-filing* agar minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* dapat meningkat.

Oleh karena itu untuk mengukur minat wajib pajak perlu adanya sosialisasi dalam filter penggunaan *e-filing* ini, salah satunya dengan mengetahui tata cara penggunaannya. Beberapa penelitian mengenai pengaruh perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian masih menunjukkan ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Pengaruh perilaku wajib pajak yang diuji dalam penelitian ini didasarkan pada persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan pemahaman internet. *E-filing* menawarkan banyak manfaat kepada penggunanya, seperti kemudahan dalam pelaporan karena dengan menggunakan *e-filing* pelaporan SPT dapat dilakukan dalam waktu 24 jam melalui jaringan internet yang memiliki proses online dan realtime oleh karena itu wajib pajak tidak perlu mengantri lama di kantor pajak untuk melaporkan pajaknya (Asih *et al.*, 2019). Maka dari hal tersebut persepsi kemudahan akan muncul banyaknya kemudahan yang di dapat dengan menggunakan *e-filing*, dengan hal ini diharapkan akan terjadinya peningkatan dalam kepatuhan pelaporan pajak melalui *e-filing*. Suatu sistem informasi dapat

dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Jika wajib pajak merasakan dalam penyampaian SPT dijaga akan keamanannya dan kerahasiaan, maka wajib pajak akan bersedia menggunakan *e-filing* dalam pelaporannya. Penggunaan *e-filing* tidak terlepas menggunakan teknologi informasi yang tersambung dengan internet. Wajib pajak tidak semua paham akan adanya teknologi informasi yang maju ini, karena dengan adanya pelaporan menggunakan *e-filing*, dimana untuk mengakses *e-filing* butuh adanya tuntutan dalam pemahaman mengenai internet, maka dari itu perlu sosialisasi dan pemahaman lebih lagi mengenai internet dan cara menggunakan *e-filing* melalui media komputer.

Wajib Pajak menginginkan pelaporan SPT dengan *e-filing* dilakukan dengan cara yang mudah, mudah dipahami, dan mudah dilakukan. Jika Wajib Pajak merasa bahwa menggunakan *e-filing* itu mudah, maka pengguna *e-filing* akan meningkat. Persepsi kemudahan ini akan berdampak pada perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan individualnya. Penelitian dari (Asih *et al.*, 2019) dan (Noch & Pattiasina, 2017), menyebutkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filing*. Bersumber pada paparan diatas hipotesa yang dibangun sebagai berikut:

H₁: Persepsi kemudahan diduga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM.

Task Technology Fit (TTF) dikaitkan dengan keamanan dan kerahasiaan dalam menggunakan teknologi *e-filing*. Ini berkaitan dengan dampak positif dari teknologi *e-filing* dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data dari para wajib pajak. Keamanan dan kerahasiaan *e-filing* berarti bahwa data dan informasi yang dimiliki wajib pajak ketika menggunakan *e-filing* aman dan terjamin kerahasiaannya. Penyampaian informasi yang lebih aman, memberikan jaminan dan terjaga kerahasiaannya dapat meningkatkan penggunaan *e-filing*. (Asih *et al.*, 2019), (Mujiyani & Wahyuningtyas, 2019), (Aryani, 2020) menyebutkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *e-filing*. Bersumber pada paparan diatas hipotesa yang dibangun sebagai berikut:

H₂: Keamanan dan kerahasiaan diduga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM.

Sistem *e-filing* adalah cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) online yang memberikan kemudahan, efisiensi dan kecepatan. Untuk menggunakan *e-filing* sistem, wajib pajak diharuskan memiliki pemahaman tentang internet. Dengan memahami internet semakin memudahkan wajib pajak untuk mengakses sistem ini (Oktaviani *et al.*, 2019). Bersumber pada paparan diatas hipotesa yang dibangun sebagai berikut.

H₃: Pemahaman Internet diduga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM.

Pemahaman Internet merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Semakin tinggi pemahaman internet maka Wajib Pajak akan merasakan kemudahan dan kegunaan serta kepuasan yang tinggi. Persepsi

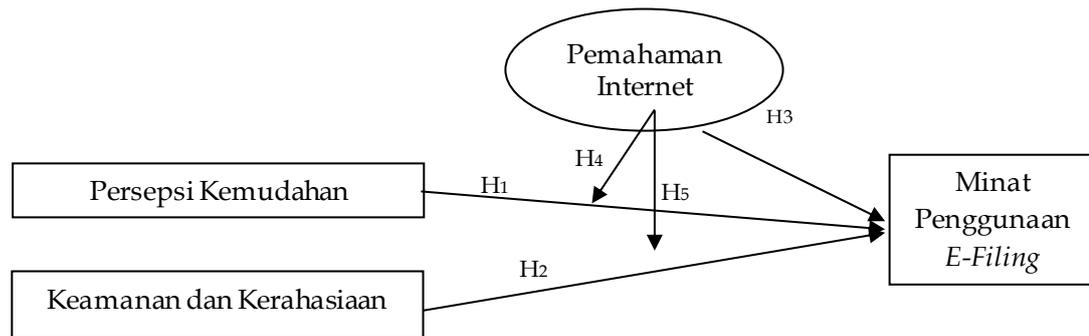
kemudahan merupakan faktor dari teori TAM yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem baru yakni *e-filing*. Penelitian dari (Asih *et al.*, 2019), (Quratta, 2020) menyebutkan bahwa Pemahaman internet mampu memoderasi pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *e-filing*. Bersumber pada paparan diatas hipotesa yang dibangun sebagai berikut.

H4: Pemahaman Internet diduga memperkuat pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM.

Awalnya menggunakan *e-filing* dalam pelaporan SPT belum banyak diterapkan oleh Wajib Pajak, karena Wajib Pajak merasa takut akan keamanan dan kerahasiaan datanya. Semakin tahun wajib pajak merasakan keamanan dan kerahasiaan dijamin jika menggunakan *e-filing* membuat wajib pajak semakin berminat menggunakan *e-filing*. Asih *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pemahaman internet mampu memperkuat hubungan keamanan dan kerahasiaan dengan minat penggunaan *e-filing*. Bersumber pada paparan diatas hipotesa yang dibangun sebagai berikut.

H5: Pemahaman internet diduga memperkuat pengaruh positif keamanan dan kerahasiaan terhadap minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM.

Berikut merupakan model penelitian yang dikembangkan dalam artikel ini. Variabel bebas yang digunakan persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, pemahaman internet. Pemahaman internet selain sebagai variabel bebas juga menjadi variabel moderasi. Sedangkan minat penggunaan *e-filing* menjadi variabel terikat.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2020

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati. Objek penelitian yaitu Wajib pajak UMKM di Kabupaten Pati, dengan kajian pada persepsi kemudahan, Keamanan dan kerahasiaan, Pemahaman Internet, dimana dengan pemahaman internet sebagai variabel moderasi terhadap minat penggunaan *e-filing*.

Jenis data dalam penelitian ini berdasarkan dengan menggunakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner. Indikator-indikator dalam variabel yang telah dijabarkan dikembangkan menjadi item pertanyaan tertulis dalam kuesioner yang memakai skala *Likert* dengan lima pilihan yaitu mulai angka 5 untuk pendapat

sangat setuju (SS), dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung melalui kuesioner yang dijawab oleh responden para wajib pajak UMKM di Kabupaten Pati.

Populasi yang digunakan adalah wajib pajak UMKM di Kabupaten Pati yaitu sebanyak 8.472 orang. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria responden sesuai dengan yang dibutuhkan. Kriteria yang ditentukan adalah Wajib pajak UMKM yang mempunyai surat izin usaha yang ada di kabupaten Pati dan telah menggunakan sistem *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajak. Metode sampel menggunakan pendekatan slovin sebagai berikut.

$$n = N / (1 + N \cdot (\epsilon)^2) = \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Total Populasi
- e = Batas Toleransi Error (0,10)

Hasil perhitungan didapatkan sampel 99,62 dibulatkan menjadi 100. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Yang mana ini merupakan satu model baru dalam kegiatan perniagaan atau perdagangan. Berikut disajikan tabel terkait deskripsi responden.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Gender	Laki-laki	55	37%
	Perempuan	95	63%
Usia responden	< 25 tahun	20	13%
	25-49 tahun	80	53%
	>49 tahun	50	34%
Tingkat pendidikan	SMP/ sederajat	14	9%
	SMA/ sederajat	90	60%
	S1	46	31%
Usaha	Perdagangan	50	34%
	Industri	80	53%
	Jasa 20	20	13%

Sumber: Data Penelitian, 2020

Bersumber pada Tabel 1, diperoleh gambaran, dari gender responden 55 orang laki-laki dan 95 orang perempuan. Sementara dari usia, rentang usia 25-49 tahun mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA dengan dominasi 90 responden atau sekitar 60%. Dan usaha yang banyak digeluti oleh responden adalah usaha dalam bentuk industri sebanyak 80 responden. Pengujian validitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji valid atau tidak valid data dari suatu kuesioner. Hasil uji validitas Nampak dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	5	0,583-0,800	Valid
Keamanan dan Kerahasiaan (X2)	3	0,792-0,881	Valid
Pemahaman Internet (M)	4	0,660-0,843	Valid
Minat Penggunaan <i>E-filing</i> (Y)	4	0,674-0,820	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2020

Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini bisa dilihat dari masing-masing pertanyaan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari 0,30.

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan suatu instrumen dikatakan andal apabila jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil. Reliabilitas suatu data dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,795	Reliabel
Keamanan dan Kerahasiaan (X2)	0,809	Reliabel
Pemahaman Internet (M)	0,779	Reliabel
Minat Penggunaan <i>E-filing</i> (Y)	0,749	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Table 3, menunjukkan bahwa masing-masing variable adalah reliabel Karena masing-masing variabelnya menunjukkan skor lebih dari 0,70. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bila suatu data berdistribusi normal atau tidak, maka akan digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	1,408
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,107
	<i>Positive</i>	0,089
	<i>Negative</i>	-0,107
Test Statistic		0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,197 ^c

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,197 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan memenuhi persyaratan. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan pergerakan variabel terikat dalam persamaan model yang akan diteliti. Nilai R^2 memiliki interval 0-1.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,427 ^a	0,182	0,165	1,423

a. Predictors: (Constant), PI_X3, PKM_X1, KK_X2

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,165 atau sebesar 16,5 persen. Hal ini berarti pemahaman internet memoderasi pengaruh persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan terhadap minat menggunakan *e-filing* sebesar 16,5 %.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan atau secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai profitabilitas $\leq 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65,887	3	21,962	10,847	0,000 ^b
	Residual	295,606	146	2,025		
	Total	361,493	149			

a. Dependent Variable: MPE_Y

b. Predictors: (Constant), PI_X3, PKM_X1, KK_X2

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi dapat dikatakan fit atau layak untuk menguji selanjutnya.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari Persepsi Kemudahan (X1), Keamanan dan Kerahasiaan (X2), Pemahaman Internet sebagai Variabel Moderasi (M), terhadap Minat Penggunaan *E-filing* (Y) pada UMKM di Kabupaten Pati.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,264	7,302		2,638	0,009
	PKM	-1,157	1,583	-0,094	-0,731	0,466
	KK	1,807	1,911	0,169	0,945	0,006
	PI	2,222	1,562	-0,205	1,423	0,017
	PKM*PI	-0,654	0,423	-0,301	-1,545	0,124
	KK*PI	1,276	0,464	0,685	2,750	0,007

Sumber: Data Penelitian, 2020

Pada Tabel 7 diketahui nilai signifikansi pada hipotesa 1 sebesar 0.466. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 5%, sehingga hipotesa 1 yang menyebutkan persepsi kemudahan tidak meningkatkan minat penggunaan *e-filing*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Asih *et al.*, (2019) dan Noch & Pattiasina (2017), menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filing* oleh wajib pajak, namun penelitian ini sejalan dengan Daryatno (2017) dan Hasari (2019) menemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filing*. Hal ini terjadi karena sebagian besar wajib pajak tidak semua dapat mengoperasikan layanan *e-filing* dengan mudah.

Nilai signifikansi pada hipotesa 2 sebesar 0.006 dengan nilai beta 0,169. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 5%, sehingga hipotesa 2 yang menyebutkan keamanan dan kerahasiaan meningkatkan minat penggunaan *e-filing* dinyatakan diterima. Penelitian ini sejalan dengan Asih *et al.*, (2019) yang menyebutkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filing*. Nilai signifikansi pada hipotesa 3 sebesar 0,017, hal ini menunjukkan pemahaman internet meningkatkan minat penggunaan *e-filing* dinyatakan diterima. Penelitian ini sejalan dengan (Oktaviani *et al.*, 2018), (Oktaviani *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa pemahaman internet berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-filing*.

Hasil uji moderasi ditunjukkan pada hipotesa 4. Pada tabel 7 diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Nilai signifikansi yang ditunjukkan dalam hipotesa sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari 5% sehingga hasil hipotesis 4 ditolak. Hasil ini menunjukkan pemahaman internet tidak dapat memoderasi variabel persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing*. Penelitian ini sejalan dengan peneliti Asih *et al.*, (2019) dan Quratta (2020) menyebutkan bahwa pemahaman internet tidak mampu memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *e-filing* 2).

Pada hipotesis 5, nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,006. Angka yang dihasilkan lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan pemahaman internet mampu memperkuat variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap minat penggunaan *e-filing*. Penelitian ini sejalan dengan Asih *et al.*, (2019), menyatakan bahwa pemahaman internet mampu memperkuat hubungan keamanan dan kerahasiaan dengan minat penggunaan *e-filing*.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM di Kabupaten Pati. Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM di Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak lebih mempunyai minat terhadap sebuah sistem yang dijamin keamanan dan kerahasiaannya. Pemahaman internet berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM di Kabupaten Pati. Pemahaman internet tidak mampu memoderasi persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM di Kabupaten Pati. Pemahaman internet mampu memoderasi keamanan dan kerahasiaan terhadap

minat penggunaan *e-filing* wajib pajak UMKM di Kabupaten Pati. Keterbatasan dalam penelitian ini, masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat penggunaan *e-filing* salah satunya kerumitan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakannya sebagai variabel penelitian, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah pula jumlah variabel bebasnya.

REFERENSI

- Aryani, R. A. I. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Wajib Pajak Badan dalam Penggunaan E-filing SPT (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Raba Bima)*. 1(1), 10–20.
- Asih, K. A. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan *E-filing* Untuk Pelaporan Pajaknya Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(4), 505–549. <https://doi.org/10.1234/JSAM.V4I1.75>
- Daryatno, A. B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *E-Filling* Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 97–106. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i1.411>
- Deskop.go.id. (2018). *Kementerian Koperasi dan UsahaKecil dan Menengah Republik Indonesia*. [www.Deskop.Go.Id. http://www.depkop.go.id/data-umkm](http://www.depkop.go.id/data-umkm)
- Devina, S., & Waluyo, W. (2016). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan 75 dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Penggunaan *e-filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 8(1), 75–91. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.578>
- Dewi, M. A. C. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi Informasi, dan Kepuasan Pengguna Wajib Pajak terhadap Intensitas Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing*. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(3), 317–368.
- Fany, A. R. (2016). Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderating. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*.
- Hasari, N. K. Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan *E-filing* terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Badung Selatan. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 41–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jasm.v1i2.33>
- Mujiyani, & Wahyuningtyas, S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Penggunaan *E-filing* Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di KPP Surakarta). *University Research Colloquium*, 169–179.
- Noch, M. Y., & Pattiasina, V. (2017). *Determinan Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatn, Persepsi Risiko Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan Sistem E-Filling (Survei Pada KPP Pratama Jayapura)*. August 2018. <http://docplayer.info/69537304-Seminar-nasional-aptikom-semnastikom-favehotel-jayapura-3-november-2017.html>
- Oktaviani, R. M., Sunarto, S., & Lita, N. (2018). Pemahaman Internet Sebagai

- Pemoderasi Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Prosiding SENDI_U 2018*, 575–580.
- Oktaviani, R. M, R. Wahono, C. S. (2019). The Electronic Systems And Taxpayer Compliance. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 143. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.468>
- Quratta, A. (2020). (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak dalam penggunaan e-filing dengan pemahaman internet sebagai variabel moderating*. 10–29. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Statistik, B. P. (2020). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyaran Rupiah)*. BPS. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-pendapatan-negara-milyar-rupiah-2007-2020.html>
- Wibisono, L. T., & Toly, A. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-filing* Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–15.